

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berdasarkan Nasution (2003: 5) bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Syaodih (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba dalam (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Creswell (2010: 20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, Dedy 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.

Pendekatan yang dilakukan melalui studi kasus berdasarkan pemahaman di atas maka, Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Sedangkan Yin (2011: 1) mengatakan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Ary dalam Idrus (2009: 57), studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang 33 dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.

Yin (2011: 25) membagi proses penelitian menjadi dua jenis yaitu proses penelitian studi kasus tunggal dan proses penelitian studi kasus jamak. Perbedaannya adalah pada jumlah kasus pada studi kasus jamak lebih dari satu. Artinya, membutuhkan replikatif proses yang lebih panjang untuk mengintegrasikan hasil- hasil kajian dari tiap-tiap kasus.

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu- ilmu sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami dan menafsirkan data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik penelitian ini, maka diharapkan diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksud menggambarkan pada kondisi sosial yang ditandai oleh adanya: 1) tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution: 1993:43). Maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah: aspek tempat ialah SMP Al Muhajirin *Boarding School* Purwakarta yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Purwakarta, beralamat di Jl. Veteran No.155, RT 41/RW05, Kel.Nagrikaler, Kec. Kebon Kolot, Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah yang bersangkutan merupakan salah satu sekolah berasrama (*Boarding School*) favorit di Kabupaten Purwakarta yang menerapkan visi dan misi membina karakter peserta didik yang berkaitan erat dengan kecerdasan moral peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah yaitu 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 orang guru mata pelajaran PKn dan siswa (santri) kelas 7,8 dan 9.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: melakukan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiganya diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Untuk setiap penelitian dilakukan atau

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

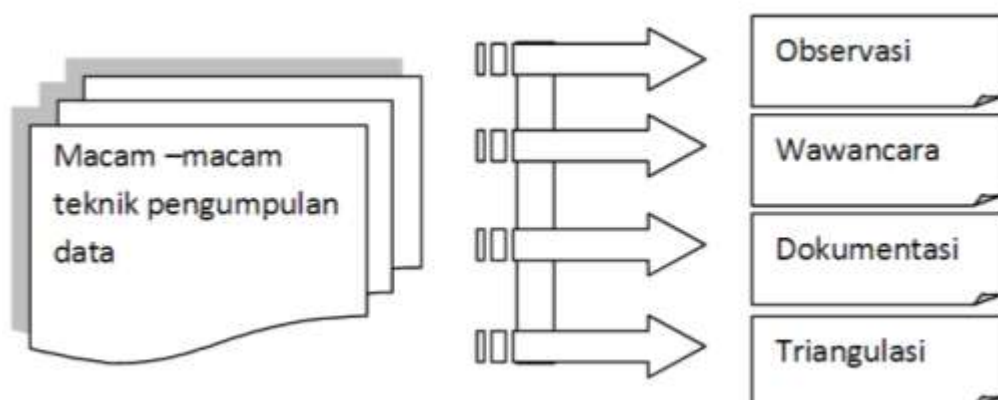
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memerlukan data-data tersebut. Adapun data primer yang dimaksud adalah diambil dari responden penelitian dari para guru bidang PKn dan kepala sekolah yang berkenaan dengan kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Penelitian kualitatif pada dasarnya sering disebut dengan penelitian naturalistik. Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (2003:18) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat ‘natural’ atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:63) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumen mendalam”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Dibawah ini macam-macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:63) yang dapat digunakan untuk penelitian di lapangan, tertera pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 Macam-macam teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009:63)

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti akan terjun mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik yang ada diantaranya:

1. Teknik Observasi

Sejak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objektif lokasi yang menjadi objek penelitian. Disamping itu observasi akan dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas mulai dari membukan pelajaran, menyiapkan materi pelajaran serta mengakhiri atau menutup pelajar untuk melihat penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan belajar siswa diluar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari dikelas dengan pola tingkah laku siswa di luar sekolah terutama masih dalam lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa dan hubungan siswa dengan guru dan pesonel lainnya dilingkungan sekolah.
- c. Interaksi edukatif antara guru dan siswa terutama berkenaan dengan metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat maka kegiatan observasi ini dilakukan berungkali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Hal tersebut memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti.

2. Teknik Wawancara

Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan peneliti, lebih jelas Moleong (2011:186) mengatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lincoln dan Guba (Moleong, 2011:186) memberikan maksud dari mengadakan wawancara antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan ; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masalah ; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan wawancara, pewawancara (*interviewer*) akan mengetahui hal-hal mendalam mengenai kajian-kajian penelitian yang langsung didapatkan dari terwawancara (*interviewee*), dan juga dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi secara alami, hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui teknik pengumpulan data observasi. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam wawancara penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 73-74), yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk ke dalam *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak

yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah terutama untuk memperoleh data tentang gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan tentang profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta tentang persoalan-persoalan siswa baik mengenai prestasinya maupun tingkahlakunya dan mengenai hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Kemudian wawancara akan dilakukan dengan pihak guru terutama mengenai pemahaman mereka tentang kegiatan belajar mengajar dan konsep dan prinsip-prinsip penerapan pendidikan nilai dan upaya penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar bidang studi PKn. Wawancara juga akan dilakukan dengan pihak lain di sekolah selain guru dan kepala sekolah terutama untuk memperoleh data tentang persoalan-persoalan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009:79) yaitu “untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa dan penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”. Selain itu Guba dan Lincoln (Moleong, 2011, hlm. 216) memebedakan pengertian *Record* dengan *Dokumen*, sebagai berikut :

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak administratif dan guru. Digunakan teknik dokumentasi dan catatan sebagai pengumpul data didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah;
- b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya;
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya;
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan formal;
- e. Tidak seperti pada sumber manusia baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atas perlakuan peneliti (Lincoln dan Gube 1985:276-277).

3.4 Instrumen Penelitian

Intrumen dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan memiliki keutamaan sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, didukung dengan format alat:
 - Pedoman Observasi
 - Pedoman Wawancara
- b. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan yaitu terhadap data-data yang sudah dikumpulkan kemudian di olah, diatur dan diorganisir secara rinci dan detail untuk dapat disimpulkan menjadi suatu pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir yaitu analisa. Tahapan dalam metode kualitatif secara umum yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Adapun dalam pelaksanaannya dengan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk unit analisa atau fokus pada permasalahan pertama dan kedua.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan ditempuh oleh para guru dari tahap persiapan, perencanaan dan pelaksanaannya. Juga penerapan pendidikan nilai dalam proses belajar mengajar.

Dalam penyajian data secara singkat dan jelas diharapkan dapat memudahkan gambaran aspek-aspek yang akan diteliti. Penyajian data ini pun digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil

kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut diarahkan kepada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan penelitian ini, yakni tujuan dari institusional (tujuan lembaga) yang pencapaiannya ditekankan kepada lembaga yang bersangkutan. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

3.6 Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan ditempuh melalui tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkoordinasikannya kembali dengan dosen pembimbing lalu diperbaiki. Jika desain penelitian ini disetujui maka peneliti akan turun ke lokasi penelitian.

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini penulis melakukan kunjungan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian, guna melakukan orientasi kepada pihak sekolah dalam hal ini SMP Plus Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, kepala sekolah dan

para guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang ditemukan dalam penyelesaian penelitian.

3. Tahap Eksplorasi

Pelaksanaan pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi serta wawancara ini dilakukan dengan cara bertahap. Sehingga pelaksanaannya tidak cukup dalam waktu satu hari. Penulis akan melakukan simulasi di dalam kelas dengan metode observasi sehingga data yang diharapkan dan permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Selain itu penulis juga melakukan dokumentasi sebagai bukti otentik dan kumpulan data secara visual.

4. Tahap Member Check

Kegiatan member check ini dilakukan untuk memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, setelah itu disampaikan dan dikemukakan kembali kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya dengan informasi yang telah responden kemukakan atau kegiatan yang telah responden lakukan.

Dalam pelaksanaannya jika ditemukan informasi yang kurang sesuai maka diubah, apakah dikurangi atau ditambah atau dihilangkan sama sekali. Pengurangan atau penambahan informasi tersebut sepanjang tidak mengurangi arti data yang telah diperoleh. Pelaksanaan member check berlangsung mulai tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler artinya informasi terkumpul langsung diinformasikan dengan responden, setelah dibuat transkrip maupun catatan lapangan kembali disampaikan kepada responden untuk diperiksa, diperbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya. Disamping sebagai responden, penulis juga mengadakan member check dengan pembimbing, untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sampai semua selesai.

5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J Moleong (1991:179) : “Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan”. Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan guru;
- b. Membandingkan informasi dari guru dengan informasi dari siswa atas masalah yang sama;
- c. Membandingkan wawancara ketika subyek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain;
- d. Membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi luar lainnya;
- e. Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sesuai dalam rentang waktu yang berbeda.